

Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Sudarsono, Minah Nurholizah*, Devia Haslihatul Latifah, Nur Atika Safitri, Maharani Puspa Dewi

Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Bekasi, Jawa Barat, 17530, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: minahnurholizah@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i2.2025.5

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Januari 2025

Direvisi: 3 Februari 2025

Diterima: 5 Februari 2025

Diterbitkan: 7 Februari 2025

Kata kunci

Baca

Minat

Siswa sekolah dasar

Abstrak

Menemukan alternatif strategi untuk meningkatkan minat membaca anak, khususnya di sekolah dasar, menjadi tujuan penelitian ini. Minat membaca siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Siswa, instruktur, dan orang tua semuanya memiliki tanggung jawab untuk mencoba membuat siswa sekolah dasar lebih tertarik membaca. Namun, salah satu tantangannya adalah kurangnya semangat dan kecenderungan siswa sekolah dasar untuk membaca, dan guru tidak mewajibkan anak-anak membaca buku sebagai bagian dari pendidikan mereka. Untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar perlu didukung agar minat membaca mereka berkembang dan dipaparkan pada bahan bacaan sehingga mereka terbiasa membaca. Dengan demikian, kebiasaan membaca siswa sekolah dasar akan menumbuhkan minat membaca yang kuat seiring bertambahnya usia. Merumuskan masalah penelitian dan mencari referensi di internet dari publikasi terkait dan pembandingan untuk mengevaluasi data adalah langkah awal dalam penelitian ini. Artikel dikumpulkan menggunakan Google Scholar dan/atau Google Cendikia. Data yang dikumpulkan diperiksa dan dikontraskan. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Berdasarkan temuan analisis, hal ini dapat meningkatkan semangat membaca siswa sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan (*passion*) yang kuat untuk membaca (Siregar, 2004). Menurut Darmono, minat membaca adalah kecenderungan tertarik membaca yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan mengenai membaca, dan definisi ini sesuai dengan sudut pandangnya (Elendiana, 2020). Setiap siswa mengembangkan minat membaca, sehingga peningkatan kesadaran setiap orang sangat diperlukan untuk meningkatkan minat membaca.

Membaca adalah sebuah strategi. Pembaca yang efektif telah mengadopsi strategi membaca yang sesuai dengan teks yang mereka baca (Pahrurrazi et al., 2018). Strategi membaca adalah mengetahui huruf dan piktogram yang diamati untuk memecahkan masalah yang muncul. Membaca merupakan suatu kegiatan yang memadukan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, termasuk beberapa kegiatan seperti membaca. Memahami penggunaan tanda baca, mengenal huruf, mengasosiasikan bunyi dengan artinya, dan mampu menarik kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, membaca penting untuk memahami proses penulisan makna. Karena budaya membaca perlu meresapi anak-anak sesegera mungkin, guru dan orang tua selama periode ini menekankan perlunya guru dan orang tua untuk mengenali perlunya menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak mereka sesegera mungkin. Siswa dan anak-anaknya tentang membaca hobi baru bagi anak-anak, menginformasikan perlunya membaca (Sutarti & Alfiyansyah, 2017).

Membaca menunjukkan dorongan dan kemauan untuk maju dan sukses. Siswa di sekolah dasar dapat mengembangkan minat membaca ini dengan membaca secara rutin sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Dengan banyak membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan mampu membaca mengikuti alur ide yang diajarkannya. Hal ini dapat menumbuhkan semangat anak dalam membaca dan membantu mereka membangun kebiasaan membaca yang akan menambah wawasan pengetahuannya.

Reading Comprehension adalah kegiatan yang ditujukan untuk membaca dan memahami teks bacaan pemahaman secara cermat dan menyeluruh guna mengembangkan dan meningkatkan pemahaman bacaan yang penting (Prihartini et al., 2015). Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Luchiyanti & Rezania, 2022). Membaca pada umumnya merupakan basic awalan bagi seorang siswa yang sudah harus dimiliki. Ilmu tidak akan bisa di pelajari jika seorang tidak bisa membaca, dengan membaca sangat diharapkan agar tidak terputusnya hubungan dalam penguasaan ilmu yang dimiliki siswa. Hubungan ini meliputi Mendengar, Membaca dan Melihat, meskipun membaca merupakan salah satu

hubungan dalam penguasaan ilmu namun hal ini masih tidak bisa dijadikan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dikarenakan adanya kultur bangsa di mana kebanyakan siswa hanya suka melihat sesuatu yang menurut mereka menarik (komik, novel, cerpen, dll) daripada membaca buku yang berisi tentang pengetahuan atau sejarah. Padahal pentingnya budaya membaca ini akan berdampak besar bagi masa depan bangsa Indonesia (Subakti & Prasetya, 2020).

Minat membaca yang tinggi merupakan hal yang dinantikan oleh siswa, pengajar, dan pihak lain dalam melakukan kegiatan yang mendorong aktivitas membaca anak sekolah dasar. Sayangnya, karena kurangnya motivasi, keinginan, dan kemauan anak-anak, belum banyak kemajuan dalam mendorong siswa, khususnya siswa sekolah dasar, untuk membaca. Siswa dapat memperluas pemahaman dan makna kata-kata dan bahasa tulis yang mereka baca dengan menjadi lebih tertarik membaca. Namun kendalanya adalah kurangnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar; guru tidak mewajibkan anak-anak membaca buku, dan pembelajaran tidak diajarkan. Semangat membaca siswa perlu lebih dipupuk agar mereka dapat memahami makna dari apa yang dibacanya, karena buku merupakan sumber ilmu pengetahuan yang segar.

Mengingat fakta ini, syarat pertama sebelum membaca adalah memiliki minat. Oleh karena itu, apabila siswa dibekali dengan materi dan kebiasaan membaca sejak dini, maka minat membaca yang kuat akan tumbuh pada dirinya semasa sekolah dasar hingga dewasa. Berdasarkan temuan Penelitian, belum banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar, hal ini sebagian disebabkan oleh kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk mengatasi (1) minat baca siswa sekolah dasar, (2) rendahnya minat membaca, dan (3) inisiatif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, penulis akan melakukan studi literatur berdasarkan publikasi yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan studi Literature Riview dengan tinjauan pustaka. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelaahan oleh peneliti dari beberapa bacaan yang bersumber dari beberapa referensi baik artikel jurnal, dokumen, serta dari beberapa bahan ajar lainnya yang membahas secara khusus mengenai topik Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeksripsikan dan menginterpretasi data yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau apa yang disukai dan ingin dicapainya. Minat adalah dorongan untuk mengambil tindakan. Mempelajari lebih banyak tentang apa pun memengaruhi minat, yang pada gilirannya memengaruhi kemauan, dorongan hati, dan keinginan. Dengan demikian, mempunyai minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar yang membantu hasil belajar lainnya. Secara umum diasumsikan bahwa minat seseorang akan bermanfaat bagi studinya (Sutrisna et al., 2024) menegaskan bahwa kognitif positif dan keterlibatan efektif biasanya menyertai minat, yaitu keyakinan bahwa suatu aktivitas merangsang rasa ingin tahu dan membangkitkan rasa ingin tahu. Minat menurut Guillofrod dalam (Adlini, 2023) adalah keseluruhan kecenderungan perilaku seseorang untuk tertarik pada suatu kelompok tertentu.

3.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses memahami apa yang tertulis dalam sebuah buku. Tujuan lain dari membaca adalah untuk membantu pembaca memahami apa yang mereka baca. Membaca mengarah pada perolehan informasi baru serta manfaat memahami kata dan tulisan yang dibaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk memahami materi tertulis. Jika pembaca dapat membaca pesan teks atau materi cetakan lainnya dengan benar, mereka dapat menerimanya; namun, jika pembaca salah membaca teks atau materi cetakan, mereka mungkin juga salah menerimanya. Membaca adalah proses memperoleh makna atau pemahaman baik dari deretan kata yang tercetak (membaca baris-baris) maupun makna di balik baris-baris yang ada (membaca yang tersirat), menurut (Melinda Syahputri et al., 2024) Membaca menurut Aderson dalam (Mardika, 2019) adalah proses mengubah kata-kata tertulis atau tercetak menjadi bunyi yang bermakna. Menurut sejumlah ahli, membaca adalah proses memahami makna pesan tertulis dengan menggunakan kata-kata yang bermakna untuk menyampaikan informasi. penafsiran teks yang dibaca.

3.3. Minat Baca

Keinginan, kemauan, dan dorongan peserta didik yang dimaksud inilah yang dimaksud dengan minat membaca. Selain itu, minat membaca merupakan suatu hal yang memotivasi kita untuk menyukai dan tertarik pada kegiatan membaca serta ingin belajar banyak tentangnya, baik itu dengan membaca buku hingga belajar membaca tulisan. Siswa mengembangkan minat membaca sendiri. Minat membaca memerlukan arahan agar dapat tumbuh dan berkembang. Jika anak, pengajar, dan orang tua mempunyai kemauan, keinginan, dan dorongan untuk membaca, maka minat membaca pun akan meningkat. Pertanyaan akan dijawab berdasarkan

keingintahuan setiap orang terhadap topik bacaan tertentu. Untuk memberikan pengalaman emosional yang timbul dari semacam perhatian mendalam terhadap makna, Tarigan (1982) mengartikan minat membaca sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya guna menangkap makna yang terkandung dalam karya sastra. membaca. Siswa yang berminat membaca termotivasi untuk membaca sesuai keinginan dan keinginannya sendiri karena mereka sangat memperhatikan kegiatan tersebut dan menikmatinya. Oleh karena itu, lebih penting bagi guru untuk memasukkan kegiatan membaca sebelum pengajaran. Hal ini akan menumbuhkan semangat siswa dalam membaca serta keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi baru secara tertulis dan mengakses informasi yang dibacanya.

3.4. Rendahnya Minat Baca

Siswa yang tidak tertarik membaca dapat berdampak negatif terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Kurangnya minat membaca siswa mungkin sebagian besar disebabkan oleh lingkungan sekolah dan rumah tangga yang kurang mendukung untuk membaca. Kegiatan belajar tidak mengharuskan anak membaca, namun kurangnya dukungan dari teman sekelas, orang tua, atau guru membuat mereka kurang tertarik membaca dan berdampak buruk pada tumbuh kembangnya. Kegagalan orang tua dalam mendidik anak untuk lebih menghargai buku dibandingkan mainan menjadi penyebab rendahnya minat membaca. Minat membaca siswa secara signifikan dipengaruhi oleh fungsinya sebagai guru (Harris & Sipay, 1980). Kemungkinan guru untuk mendorong anaknya membaca masih sangat kecil, oleh karena itu hal ini merupakan tanggung jawabnya. Terkait dengan persoalan membaca, tidak ada seorang pun teman yang pernah mendorong temannya untuk membaca.

3.5. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Agar anak memahami makna dari bahan tertulis yang dibacanya, upaya menumbuhkan kecintaan membaca harus ditanamkan sejak awal pendidikannya. Membaca dimungkinkan selama setiap siswa mempunyai motivasi, kesiapan, dan dorongan untuk melakukannya; orang tua dan guru harus mendukung hal ini. bahwa kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini, tidak hanya di sekolah yang dapat merangsang minat, tetapi juga di rumah atau di lingkungan yang bermanfaat bagi anak dan memanfaatkan materi pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi membaca. (Daryanti et al., 2019) menyebutkan sejumlah tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca, seperti: Sementara itu, (Astuti & Junaedi, 2013) menyatakan bahwa upaya perbaikan dapat dilakukan dengan cara: (a) memotivasi orang tua dan guru; (b) mendorong gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah; (c) memberikan penghargaan kepada anak yang gemar membaca; dan (e) mengemas buku-buku yang menarik. Minat membaca tidak tumbuh begitu saja, namun ada upaya tertentu untuk menumbuhkan minat membaca menjadi lebih baik lagi. (a) Orang tua menjadi figur bacaan bagi anak; (b) memilih bacaan yang sesuai untuk anak; (c) meluangkan waktu membaca bersama anak. Dengan demikian, kerangka aksi AIDA (Attention, Interest, Desire, and Action) berhubungan langsung dengan tumbuhnya minat membaca. Sensasi ketertarikan terhadap suatu objek (buku atau teks) mungkin timbul karena rasa ingin tahu atau perhatian terhadap objek tersebut (minat). Keinginan untuk membaca akan berkembang karena adanya minat. Agar dapat memenuhi tuntutan membaca dan memahami makna kata-kata dalam teks atau bacaan, anak yang memiliki keinginan kuat akan lebih bergairah (beraktivitas) dalam membaca. Berikut beberapa strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa: (a) pentingnya dukungan orang tua, guru, dan teman; (b) membiasakan siswa membaca sebelum kelas dimulai; (c) memilih buku yang disukai siswa namun tetap mendidik; (d) memberikan penguatan positif untuk mendorong siswa menikmati membaca; dan (e) memanfaatkan prasarana dan sarana yang telah ada.

4. Simpulan

Bahan bacaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi semangat siswa dalam membaca; metode dan teknik guru juga berperan. Artikel tersebut menjelaskan bahwa menawarkan berbagai buku yang menarik dan sesuai dengan pertumbuhan kognitif anak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Agar anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan membaca, buku-buku tersebut harus relevan dengan minat dan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, guru dapat meningkatkan semangat membaca siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang kreatif dan menghibur seperti permainan, proyek kelompok, atau bercerita interaktif. Siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam menyelesaikan tugas membaca jika pembelajarannya tidak bersifat repetitif.

Strategi bagus lainnya untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan meminta mereka berdebat tentang substansi bacaan. Siswa dapat bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman terhadap bahan bacaan melalui diskusi, yang tentu saja meningkatkan makna kegiatan membaca. Guru yang memberikan contoh kebiasaan membaca yang baik juga akan memberikan contoh kepada siswanya. Mahasiswa akan lebih cenderung menerapkan kebiasaan ini jika dosen membaca secara rutin dan mendemonstrasikan manfaat membaca.

Tidak mungkin untuk mengabaikan betapa pentingnya orang tua dalam membantu instruktur dalam upaya mereka. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan ketika orang tua dan guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendorong kebiasaan membaca. Instruktur dapat membantu orang tua

memahami nilai membaca dan menawarkan ide kegiatan yang dapat dilakukan di rumah untuk memicu minat membaca anak.

Secara keseluruhan, upaya instruktur untuk meningkatkan antusiasme siswa kelas dua dalam membaca sangat penting untuk membantu mereka membangun kemampuan literasi yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang karier akademis mereka. Minat membaca yang kuat akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan anak dalam berbagai bidang selain meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan kecintaan membaca pada usia muda merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mencetak generasi cerdas, imajinatif, dan mahir membaca.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Adlini, M. N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Astuti, R. P., & Junaedi, I. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Problem-Based Learning pada Siswa Kelas X SMA. *LIK: Lembaga Ilmu Kependidikan*, 42(2), 93–100.
- Daryanti, S., Widayat, W., & Sulastiningsih, S. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan, Jetis, Bantul. *STIE Widya Wiwaha*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Harris, J. A., & Sipay, E. R. (1980). *How to Increase Reading Ability*. London: Longman.
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Latifah, A. N., Salsabila, E., & Zakiyah, S. (2024). Penguatan Minat Baca Melalui Pohon Literasi dan Pengaktifan Sistem Perpustakaan bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Cikuya.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Syahputri, M., Hardiyanti, S., & Lubis, R. R. (2024). Introducing the World of Language and Literature and Increasing Students' Interest in Reading in Lower Grades. *Journal of General Education Science*, 2(2), 177–184. <https://doi.org/10.62966/joges.v2i2.566>
- Pahrurrazi, Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa di Perpustakaan SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 872. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6512>
- Prihartini, A. K., Sulindawati, N. L. G. E., Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Sutarti, S., & Alfiansyah, A. (2017). Analisis dan Implementasi Sistem Monitoring Koneksi Internet Menggunakan The Dude di STIKOM Al Khairiyah. *JSli (Jurnal Sistem Informasi)*, 4.
- Sutrisna, A. A., Ruswandi, D. N. A., Tambunan, P. S., Maysyarah, M., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 20828–20834.
- Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.